

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film “Terbit di Bawah Binar” ini merupakan Tugas Akhir peminatan Film dan Televisi yang akan dijadikan sebuah penelitian yang membahas mengenai melalui pengaturan lampu panggung pada film “Terbit di Bawah Binar” ini. Film tersebut menceritakan tentang ketertekanan seorang penari balet terhadap pelatihnya yang melatihnya dengan keras dan tegas. Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3.1.1. Sinopsis

Rani adalah seorang remaja yang hendak mengikuti audisi menjadi penari utama balet. Ia adalah seseorang yang tidak percaya diri. Pelatihnya terlalu menekannya sehingga memunculkan halusinasi di otak Rani yang membuat pelatih berwujud figur hitam. Hal ini menunjukkan ketakutan Rani terhadap pelatihnya. Figur hitam ini membuat Rani tidak fokus dan semakin tidak percaya diri. Saat ia di panggung untuk melakukan audisi, ia melihat figur hitam di samping panggung dan mengakibatkan dirinya menjadi kaku saat menari. Tetapi, Rani mampu mengatasinya dengan cara menjadikan kemarahan pelatihnya pada hari sebelumnya sebagai acuan untuk menari dengan indah.

3.1.2. Posisi Penulis

Dalam film pendek “Terbit di Bawah Binar” ini penulis berperan sebagai sinematografer yang bertanggung jawab dalam divisi kamera dan *lighting*. Pada

awal pra produksi penulis mencari dan menentukan anggota yang akan bertugas dalam divisi kamera dan *lighting* ini. Setelah itu penulis menentukan alat apa saja yang digunakan selama proses *shooting* nanti.

Penulis akhirnya mendapatkan anggota yaitu Fathur sebagai asisten kamera, Haryo dan Bonifasius Difa sebagai *gaffer*, Fernaldy Wiranata sebagai *stage lighting man* dalam mengendalikan kontrol secara manual. Penulis disini mengurus keseluruhan proses persiapan dari konsep visual film pendek “Terbit di Bawah Binar” ini. Penulis dalam proses produksi bertugas menjadi *1st camera person* dalam film pendek ini. Pekerjaan penulis dalam proses pembuatan film pendek ini juga mencakup pembuatan *shot list* bersamaan dengan sutradara.

3.1.3. Peralatan

Pada tahap pra-produksi penulis juga memiliki tugas untuk menentukan peralatan yang akan digunakan dalam proses *shooting*. Peralatan yang digunakan ini juga harus didiskusikan oleh sutradara untuk keperluan *shot* dan juga kepada produser untuk keperluan *budgeting*. Penentuan alat ini penting untuk menentukan uang pengeluaran yang digunakan selama proses *shooting* agar tidak *over budget*.

Setelah melakukan diskusi dengan sutradara dan produser, penulis mulai membuat daftar alat yang digunakan. Penulis memilih kamera Sony A7sii karena kamera tersebut memiliki keunggulan dalam kondisi cahaya yang tergolong rendah sehingga kamera ini mampu menangkap lebih banyak cahaya sehingga tidak terdapat banyak *noise* yang dihasilkan. Kamera ini pun telah memiliki sensor *full*

frame 35mm. Selain itu juga kamera ini memiliki fitur *image stabilization* sehingga dapat mengurangi guncangan yang disebabkan saat merekam dengan *handheld*.

Penulis memakai lampu ARRI HMI 2500 Watt sebagai lampu *fill* dalam gedung agar dapat memenuhi cahaya *fill* di daerah depan panggung dan kursi penonton. Penulis juga menggunakan ARRI 1200 Watt sebagai *fill* pada pinggir panggung ketika karakter sedang berada pada *scene* di tengah panggung dan juga karena ARRI 1200 Watt ini memberikan cahaya yang cukup terang namun juga tidak menjadikan *background over exposed*. Selain itu penulis juga menggunakan lampu SWIT LED besar S-2120C dengan intensitas 100% yang kebanyakan digunakan sebagai *key light* karakter dan beberapa lampu SWIT LED besar S-2120C dengan intensitas 50% sebagai *fill light* karakter. Penulis menggunakan lampu kinoflo *4feet 4bank* sebagai *fill* pada *background* ketika *scene* di belakang panggung.

Tabel 3.1 Tabel Peralatan Pencahayaan dan Kamera

No	Nama Alat	Jumlah
1	Sony Alpha a7S II	1
2	<i>Metabones mark IV EF</i>	1
3	64GB SDXC Cards	2
4	USB SDXC Card Reader	1
5	<i>Sony Batteries A7S II</i>	4
6	<i>Sony Charger</i>	2
6	<i>E-image GH04 Tripod</i>	1
7	LED Video Light 15 Inch Bi-Color	1
8	Kinoflo Daylight 4ft 4bank	3
9	<i>Canon Lens Fix EF 35 mm f/1.4L USM</i>	1
10	<i>Canon L-Series 70-200mm f/2.8L/IS II</i>	1
11	<i>Blackmagic Video Assist HDMI/6G-SDI Recorder</i>	1
12	ARRI HMI FF 1200 Watt	1
13	ARRI HMI 2500 Watt	1
14	<i>Magic Arm</i>	1
15	<i>Over-length Cable/10m</i>	5

16	Lampion 800w	1
17	<i>SMALLHD Focus 5" HD Monitor</i>	1
18	Konova/Varavon <i>Slider</i> – 100cm/150cm	1
19	<i>C-Stabilizer</i>	1
20	<i>Light Stand</i>	3
21	<i>C Stand</i>	3
22	<i>Reflector/Diffuser</i>	1
23	<i>Sand Bag</i>	6

3.2. Tahapan Kerja

Sebagai seorang *director of photography*/sinematografer penulis memiliki tanggung jawab besar dalam merancang visual dalam film pendek “Terbit di Bawah Binar” ini. Penulis harus dapat merekam gambar dengan menggambar menggunakan cahaya sehingga dalam film pendek ini tidak terlihat datar secara visual. Penulis berdiskusi dengan sutradara mengenai cerita dan penggambaran *shot* yang diinginkan. Proses ini dilakukan ketika pra produksi yaitu penulis bersama dengan sutradara, penulis, produser, *production designer*, dan desainer suara membaca naskah bersama dan berdiskusi untuk menentukan konsep visual dan audio.

3.2.1. Pra-produksi

Dalam tahap ini penulis membaca dan memahami skrip terlebih dahulu dan kemudian berdiskusi dengan sutradara mengenai visual yang diinginkan dan penulis memberikan beberapa saran visual untuk mendukung cerita agar dapat lebih memperkuat suasana hati. Penulis bersama seluruh kru harus berdiskusi bersama juga untuk memenuhi visi sutradara. Proses awal yang dilakukan penulis berdiskusi mengenai visual yang digunakan sambil melihat referensi film yang

sutradara inginkan agar dapat mengerti apa yang diinginkan sutradara kemudian apabila penulis memiliki saran tertentu untuk mendukung visual film pendek ini, penulis memberikan referensi *shot* dan visual dalam beberapa contoh film.

Setelah berdiskusi mengenai referensi film dan visual yang ada, penulis bersama dengan sutradara dan *production designer* membuat *shot list* dan membahas apa yang terlihat dan tidak terlihat dalam kamera. Sehingga penulis menentukan peralatan apa saja yang diperlukan untuk memenuhi *shot* yang diinginkan dan *production designer* dapat mengetahui apa saja yang ada dalam *frame*.

Ketika *shot list* telah dibuat, penulis bersama kru lain melakukan *scouting* dan menentukan lokasi yang memiliki harga terjangkau dengan bentuk lokasi yang sesuai dengan harapan. Setelah melakukan *scouting* ternyata banyak lokasi yang membutuhkan *budget* yang sangat besar sehingga hanya ada dua tempat yang sesuai dengan harapan dan harga terjangkau.

Setelah *scouting* lokasi dan sutradara sudah mengunci hasil *shot list* yang dibuat bersama, penulis mulai membuat *floorplan*. Sambil membuat *floorplan*, sutradara dan *storyboard artist* membuat gambaran *shot* agar sesuai dengan *floorplan*. Pada saat rapat kru penulis menjelaskan kepada kru divisi kamera dan *lighting* agar semua dapat paham dan tidak terjadi kesalahpahaman pada proses produksi.

Setelah penulis berdiskusi dengan sutradara, divisi kamera dan *lighting*, penulis menentukan peralatan yang akan dipinjam untuk mengestimasi biaya

yang dikeluarkan yang kemudian diberikan kepada produser untuk melakukan *booking* alat untuk proses produksi.

3.2.2. Produksi

Pada tahap ini penulis merealisasikan semua perencanaan visual yang telah dibuat. Produksi dilakukan selama 3 hari dengan 2 lokasi berbeda. Hari pertama yaitu tanggal 8 Juli 2018 dilakukan di Tebet *Education Center* pada pukul 08.00-12.00 WIB yaitu merekam *scene* 8 yang merupakan *montage flashback* Rani ketika dilatih keras oleh pelatihnya. Proses pengambilan gambar hari pertama menggunakan Sony A7sii dengan resolusi 1080p dan *aspect ratio* 16:9. Pencahayaan ruangan di tempat latihan ini dibantu oleh kaca besar yang terdapat di bagian jendela sehingga penulis menggunakan 1 Kinoflo sebagai *backlight* dan 1 LED besar sebagai *key light* dan kemudian menggunakan *reflector* untuk memberikan *fill light* pada karakter.

Hari kedua dan ketiga yaitu tanggal 9 dan 10 Juli 2018 dilakukan di Gedung Kesenian Miss Tjitjih. Penulis berangkat pukul 05.00 WIB untuk mengambil peralatan kamera dan *lighting* di MSP Equipment kemudian sampai di lokasi pukul 07:00 untuk melakukan *setting* lampu panggung yang diinginkan dengan dibantu oleh pengurus lampu gedung kesenian ini. Penulis meminta pengaturan dalam 4 *channel* dengan warna berbeda yaitu putih, biru, dan oranye. Ketika 4 *channel* tersebut telah disiapkan, penulis mengajarkan kepada kru *lighting* penulis yang bertugas untuk memainkan lampu ketika musik dan tarian sedang dilakukan. Setelah itu penulis dan beberapa kru *lighting* mempersiapkan beberapa lampu dan kamera yang akan digunakan. Pada hari kedua dan ketiga ini penulis kewalahan

karena kru yang dibutuhkan ternyata tidak sesuai dugaan sehingga di hari kedua dan ketiga penulis beserta kru *lighting* dan kamera hanya berjumlah total 5 dengan kata lain penulis otomatis harus turut ikut membantu memasang dan memindahkan lampu untuk mempercepat waktu pemasangan dan persiapan dalam setiap *shot*. Penulis juga harus memperhatikan aktor yang memerankan adegan tarian karena lamanya waktu *shooting* menyebabkan kesakitan pada kaki aktor yang sehingga apabila aktor meminta untuk istirahat penulis juga harus menunda pengambilan gambar selama beberapa saat.

3.2. Acuan

Film pendek “Terbit di Bawah Binar” ini mengambil beberapa acuan *lighting* untuk menggambarkan visual panggung yaitu *Birdman* karya Alejandro G. Inarritu dan *Whiplash* karya Damien Chazelle dan Emeric Pressburger. Penulis melihat adanya kemiripan penerapan suasana dengan menggunakan lampu panggung yaitu ketika adegan dalam *scene* 1, 8 dan 9.

Berdasarkan kedua film tersebut penulis tertarik dengan penerapan penggunaan lampu dan warna dalam *scene* panggung yang dimana *shot* dalam film itu dapat menyampaikan makna dan menjelaskan suatu kejadian kepada penonton. Penerapan lampu panggung seperti ini yang ingin penulis sampaikan kepada penonton saat melihat *scene* 1, 8, dan 9.



Gambar 3.1 *Shot* acuan film Birdman
(Birdman, 2014)



Gambar 3.2 *Shot* acuan film Whiplash
(Whiplash, 2014)